

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu proses kreatif penurunan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa yang sistematis dan mudah dimengerti. Seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menyimak, menulis merupakan suatu proses perkembangan. Maksudnya, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008: 8-9). Kegiatan menulis memang kurang diminati oleh siswa, karena menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kreativitas dan apresiasi lebih sehingga menulis menjadi kegiatan yang dianggap sulit.

Sama halnya dengan menulis, dalam pembelajaran sastra seperti menulis puisi, cerpen, dan teks drama memerlukan proses dan tidak dapat dikuasai siswa dengan sendirinya. Pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting dalam membantu kreativitas menulis siswa.

Heru Kurniawan dan Sutardi dalam penulisan sastra kreatif (2012: 59) mengemukakan cerpen adalah salah satu bentuk tulisan yang biasa membutuhkan kreativitas, apresiasi, imajinasi, pikiran, perasaan, emosi, dan ekspresi adalah cerpen. Cerpen (cerita pendek sebagai *genre* fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Cerpen sangat bermanfaat bagi penuangan ide, perasaan, ekspresi, dan imajinasi siswa ke dalam bentuk tulisan dan menghasilkan sebuah cerita. Di samping itu, pembelajaran sastra sangat penting karena sesuai dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks mengharapakan siswa dapat menyusun teks cerpen.

Berdasarkan wawancara nonformal yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Januari 2014 dengan guru bahasa Indonesia Padjarudin Suhan, M.Pd., yaitu siswa memang kurang minat dengan keterampilan menulis karena mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam hal menulis. Hal tersebut dikarenakan siswa juga tidak memiliki kecakapan dalam mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Ditambahkan oleh guru lainnya Maman Sukmara, S.Pd. bahwa siswa kurang meminati pada keterampilan menulis khususnya menulis cerpen dikarenakan siswa tidak tertarik dengan metode-metode pembelajaran dalam menulis cerpen. Siswa menganggap bahwa metode pembelajaran menulis cerpen masih kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dalam menulis cerpen.

Siswa kurang berminat dalam menulis cerpen karena mereka beranggapan bahwa menulis cerpen kurang menarik. Bahkan ada yang beranggapan bahwa menulis cerpen itu sulit. Sehubungan dengan itu, Widyastuti (2012) dalam *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, menyatakan bahwa menulis cerpen dianggap kurang menarik oleh siswa karena siswa tidak mempunyai kecakapan secara teknis dalam menulis cerpen. Siswa mengalami kesulitan untuk menulis cerpen terutama dalam hal mencari ide dan menuangkan gagasan pemikirannya.

Aris Cahyono, 2011 dalam website Kelas Akselerasi SMA Negeri 2 Parepare juga mengatakan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran sebelumnya, salahsatu penyebab siswa kurang minat dalam kegiatan menulis adalah dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang menantang dan kurang menarik minat mereka dalam menulis khususnya menulis cerpen. Metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan cerpen mereka masing-masing, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Metode ini sudah sering digunakan, bahkan sejak mereka SD. Kegiatan menulis cerpen sering tidak selesai dilaksanakan, karena kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya menulis cerpen masih kurang efektif. Hal tersebut tidak lain

disebabkan oleh model dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satu solusi yang ternyata dapat menumbuhkan respon positif dari siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Menulis Berantai.

Penerapan metode dalam proses belajar mengajar memang memiliki arti yang cukup penting. Penerapan metode merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena dengan penerapan metode yang tepat memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh guru dengan metode ceramahnya. Berdasarkan kondisi di atas maka diajukan solusi berupa penerapan metode pembelajaran bersama-sama, yaitu metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan penerapan metode menulis berantai akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis cerpen karena siswa akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Menulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan.

Tri Wulandari, Amir Fuady, Sumarwati (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN METODE MENULIS BERANTAI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS” mengemukakan bahwa metode menulis berantai berhasil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.

Metode menulis berantai merupakan metode yang unik dan menarik dalam mengembangkan ide untuk menulis cerpen. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Menulis Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kasokandel Tahun Ajaran 2013/2014)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan peneliti sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran cerpen. Pertama adalah kurang minatnya siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis karya sastra dikarenakan bagi siswa menulis membutuhkan kreativitas yang lebih. Kemudian, motivasi menulis cerpen siswa juga masih kurang karena siswa kesulitan untuk mengembangkan ide ke dalam tulisan. Siswa juga sulit membuat karangan cerpen dan kurang memahami pentingnya menulis cerpen beserta manfaatnya. Masalah terakhir yang dianggap paling penting yaitu metode pembelajaran dalam menulis cerpen kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa semakin tidak termotivasi dalam kegiatan menulis khususnya menulis cerpen.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti mengemukakan empat rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana rencana penerapan metode menulis berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode menulis berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pada penerapan metode menulis berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel?
4. Perbaiki apa yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMPN 1 Kasokandel?
5. Bagaimana hasil kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel dengan metode menulis berantai?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. untuk mengetahui rencana penerapan metode menulis berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel;
2. untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode menulis berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel;
3. untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel; dan
4. untuk mengetahui perbaikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMPN 1 Kasokandel.
5. untuk mengetahui hasil kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Kasokandel dengan metode menulis berantai.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik tentu perlu memberikan manfaat atau kegunaan. Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan penjelasan dari Menulis Berantai dalam dunia pendidikan, terlebih dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, dan bagi siswa.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman akan keefektifan Menulis Berantai dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Bagi guru, penelitian ini memiliki banyak manfaat dan berguna untuk diterapkan. Guru mendapat wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sangat baik dalam pemilihan metode agar lebih menarik dan bervariasi, tidak itu-itu saja.

- c. Bagi siswa, penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi siswa dengan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan di kelas. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan menulis cerpen yang menyenangkan sehingga sehingga kreativitas siswa menjadi meningkat. Siswa bisa mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menambah motivasi dalam belajar, khususnya menulis cerpen.